

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *SALES GROWTH*,
PROFITABILITY DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Anisa Puspita Sari

Nim : 19210061

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *SALES GROWTH*,
PROFITABILITY DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Anisa Puspita Sari

Nim : 19210061

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Anisa Puspita Sari
NIM : 19.21.0061
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH *TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, PROFITABILITY* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)**

Disetujui dan disahkan :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2023

Pembimbing,



Nur Kholis S.E., M.Sc

NIDN. 0516048801

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anisa Puspita Sari

NIM : 19.21.0061

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : **PENGARUH *TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, PROFITABILITY* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)**

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

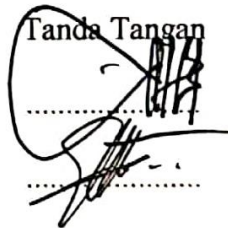
Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua : Nur Kholis, S.E., M.Sc

Anggota : Eko Triyanto, S.E., M.M

Tanda Tangan


Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**PENGARUH *TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, PROFITABILITY*
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* yang Terdaftar di
BEI Tahun 2018-2021)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah di terbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 17 Maret 2023

Yang memberi pernyataan



Anisa Puspita Sari

MOTTO

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit ! Bermimpilah setinggi langit,
Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

(Ir Soekarno)

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah 5)

“Kerja keras memang membawa kamu ke atas, tapi Karaktermulah yang akan
membuat kamu tetap berada di sana”

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai rasa bentuk terima kasih yang sebesar-besarnya, alhamdulillah terima kasih ya Allah, Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ilmu serta kemudahan dalam menjalani hidup ini. Dan tidak lupa sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan kata-kata. Semoga ini awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga dan bahagia.
3. Untuk Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung, menemani dan selalu memberikan support kepada saya, saya ucapkan terima kasih banyak

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Penulis memanajatkan puji syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, PROFITABILITY, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021)”** dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi wa Shallam yang telah menjadi suri teladan bagi manusia.

Penyusunan penulisan ini yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari adanya banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penyelesaian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan, bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E.,M.Acc. Selaku kepala program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Nur Kholis, S.E.,M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan dalam penulisan skripsi.
4. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Kepada kedua orang tua beserta keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Teman-teman dekat saya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang begitu banyak untuk menyelesaikan skripsi.

7. Seluruh teman-teman program studi akuntansi angkatan 2019 yang selalu memberikan doa, dukungan, dan terutama informasi *update* untuk mempermudah selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tentu saja masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan karya tulis ini.

Wassalamu'alaikumsakam Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL...	i
JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR ..	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan	
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2. Pajak	12
3. <i>Tax Avoidance</i>	15
4. <i>Transfer Pricing</i>	17
5. <i>Sales Growth</i>	18

6. <i>Profitability</i>	19
7. Komite Audit	19
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian	43
B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Operasional.....	46
F. Teknik Analisis Data....	48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian... ..	57
B. Analisis Data.....	58
C. Pembahasan... ..	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran... ..	75

DAFTAR PUSTAKA.. ..	76
---------------------	----

LAMPIRAN.....	
---------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel	45
Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi	53
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik (F)	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (t)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2. Tabulasi Data
- Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5. Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 10. Hasil Uji F
- Lampiran 11. Hasil Uji t

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *SALES GROWTH*, *PROFITABILITY*,
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di
BEI tahun 2018-2021)**

Anisa Puspita Sari

19.21.0061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability*, dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Total sampel penelitian adalah 39 laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverage* yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS 26 dan sebelumnya telah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *transfer pricing* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Transfer Pricing, Sales Growth, Profitability, Komite Audit dan Tax Avoidance*

***THE EFFECT TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, PROFITABILITY,
AND AUDIT COMMITTEE ON THE TAX AVOIDANCE
(Study on Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the IDX in
2018-2021)***

Anisa Puspita Sari

19.21.0061

ABSTRACT

This aims to examine the effect of Transfer pricing, sales Growth, Profitability and Audit Committee on Tax Avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The total sample of the study was 39 financial statements of food and beverage manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The data collection method used is the documentation method in the form of financial statements of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2021. Hypothesis testing using multiple regression analysis with the SPSS 26 program and previously tested classic assumption. The results of this study indicate that sales growth and audit committee affect tax avoidance. While transfer pricing and profitability have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing, Sales Growth, Profitability, Audit Committee
Tax Avoidance.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kontribusi terbesar bagi penerimaan negara Indonesia. Pajak mendukung adanya kemandirian finansial negara. Pajak memiliki sifat memaksa sehingga seorang wajib pajak wajib menyetorkan kepada negara. Pendapatan pajak akan dikontribusikan oleh negara untuk pembangunan nasional agar tercapai kesejahteraan rakyat Indonesia (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021).

Isu mengenai *tax avoidance* belakangan ini cukup menarik untuk diulas karena masih terdapat hal-hal yang layak disesuaikan terkait dengan prosedur dan aturan perpajakan. Pihak manajemen cenderung memanfaatkan sebuah celah ketentuan perpajakan dengan melakukan praktik *tax avoidance* tanpa melewati batas koridor hukum. Hal tersebut tentu akan memiliki resiko yang akan berdampak bagi perusahaan, salah satunya seperti menurunkan citra yang baik di mata publik (Alfarizi et al., 2021). Dengan mengamati permasalahan yang ada, *tax avoidance* merupakan suatu topik yang perlu dipertimbangkan karena bukan termasuk pelanggaran hukum, namun banyak yang menganggap *tax avoidance* suatu tindakan yang kurang baik. *Tax Avoidance* adalah suatu usaha dalam mengurangi beban pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan area abu-abu dan tidak bertentangan dengan ketentuan hukum (Pratiwi & Pramita,

2021). Berdasarkan pengertian *tax avoidance* diatas dapat penulis simpulkan bahwa, *tax avoidance* adalah sebuah praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan negara yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

Pada tahun 2020, Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan menemukan adanya temuan *tax avoidance* yang diestimasi merugikan negara hingga 68,7 triliun per tahun. Bahwa *Tax Justice Network* melakukan pelaporan bahwasanya pengaruh dari tindakan untuk menghindari perpajakan, Indonesia diprediksi mengalami kerugian US\$ 4,86 miliar per tahun. Nilai itu senilai Rp 68,7 triliun dalam kurs rupiah waktu itu. Pada pelaporan *Tax Justice Network* dengan judul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*” disampaikan melalui tingkat nilai itu, US\$ 4,78 miliar atau Rp 67,6 triliun sebagai hasil atas tindakan menghindari perpajakan korporasi pada negara Indonesia. Dan tersisa US\$ 78,83 juta ataupun kisaran Rp 1,1 triliun asalnya dari wajib pajak individu (Kompas.com, 2020). Sehubungan dengan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak di Indonesia masih banyak dilakukan diberbagai Industri. Dan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* memosisikan indonesia di peringkat keempat dalam penghindaran pajak se-Asia setelah China, India dan Jepang (Kompas.com, 2020).

Suatu fenomena yang berkaitan dalam menghindari perpajakan digunakan sebagai motivasi pada penelitian ini yakni banyaknya kasus penghindaran pajak di berbagai industri, misalnya PT Bentoel Internasional Investama melakukan *transfer pricing* melalui pengalihan pendapatan ke

perusahaan afiliasi di luar negeri dalam melakukan penghindaran pajak, yang dampaknya merugikan negara sekitar US\$ 14 juta per tahun (Kontan.co.id, 2019). Lalu PT. Multi Sarana Avindo menghindari perpajakan atas perpindana kuasa pertambangan dengan anak perusahaannya yang ada di luar negeri yaitu PT. Welarco Subur Jaya sehingga menyebabkan mengurangnya kewajiban pembayaran pajak pertambahan nilai (PPN). Pemerintahan atau negara mengalami penghasilan yang menghilang sejumlah Rp7.7 Miliar (Katadata, 2019).

Aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) bila dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang legal dan dapat diterima, namun disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan negara (Akbar & Rinaldi, 2022). Jadi Perilaku *tax avoidance* menyebabkan berkurangnya pendapatan negara yang berdampak buruk terhadap kebijakan kesejahteraan negara, membuat pemerintah tidak dapat memberikan layanan sosial yang baik, mengganggu ekonomi normal dan tatanan sosial, serta menghancurkan sumber daya pasar.

Setelah mengamati fenomena, ada beragam faktor yang menyebabkan suatu badan usaha untuk melakukan praktik *tax avoidance*. *Transfer pricing* adalah faktor yang dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak. Harga yang ditentukan oleh para pihak dalam melakukan suatu transaksi yang memiliki suatu hubungan khusus disebut dengan *transfer pricing* (Widiyantoro & Sitorus, 2019). *Transfer pricing*

sendiri merupakan suatu perbuatan yang dinilai wajar dalam tindakan *tax avoidance* karena biasanya suatu perusahaan menggunakan cara ini untuk melakukan manipulasi jumlah keuntungan yang mengakibatkan pembayaran pajak tidak lagi tinggi dan dapat dinilai menguntungkan untuk perusahaan (Pratiwi & Pramita, 2021). Hasil pemeriksaan yang dikerjakan oleh (Pratiwi & Pramita, 2021) mengungkapkan jika *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Selain faktor *transfer pricing* yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Ada *sales growth* yang juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), menurut (Apriyanto & Dwimulyani, 2019) *sales growth* merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan setiap tahunnya bisa dikatakan diagram perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya hingga tahun ini (tahun berjalan). Jadi yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan laba penjualan dengan cara mengurangi beban pajak saat ini.

Profitabilitas (*profitability*) adalah salah satu cara dalam mengukur kinerja suatu perusahaan (Fitriani, 2022). Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang baik, dapat dilihat dari nilai *effective tax rates* yang lebih tinggi. Profitabilitas diproksikan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). ROA mampu mencerminkan kemampuan beroperasi perusahaan dan pembayaran pajaknya dianggap memperoleh laba. Jadi, profitabilitas

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* lainnya ialah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Semakin tinggi jumlah komite audit dalam perusahaan meningkatkan kualitas akan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan, sehingga akan memperkecil kemungkinan praktik *tax avoidance* yang dilakukan (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Banyak sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak (Sinambela, 2022).

Penelitian terdahulu tentang *tax avoidance* masih menarik untuk diteliti, kemudian permasalahannya juga merupakan permasalahan yang penting untuk dilakukan penelitian serta hasil empiris menunjukkan hasil yang berbeda-beda (*research gap*), Penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi et al., 2021) terdapat variabel *transfer pricing*. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian (Kurniawan & Herijawati, 2022) bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Priccila & Sinabutar, 2021) dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Hasil penelitiannya adalah variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan kualitas audit. Hasil penelitiannya adalah bahwa hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan (Nurul Janatin & Pardi, 2022) menggunakan variabel bebas profitabilitas, *sales growth*, dan *good corporate governance*. Hasil penelitiannya adalah variabel profitabilitas dan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan (Diyastuti & Kholis, 2022) menggunakan variabel *firm size*, *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas sebagai variabel bebas, *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya adalah variabel *leverage* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya penelitian (Oktavia et al., 2021) menggunakan variabel komite audit. Dan hasil penelitiannya komite audit berpengaruh terhadap

tax avoidance. Berbeda dengan penelitian dari (Sinambela, 2022) variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian. Ini menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ulang tentang *tax avoidance*, yang memfokuskan pada variabel bebas *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit. Pelaksanaan penelitian pun mempergunakan data tahun yang berbeda dan perusahaan yang berbeda yakni industri manufaktur dalam bidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Motivasi dilakukannya penelitian pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage*, karena didasari atas pertimbangan bahwa perusahaan tersebut aktivitas usahanya sebagian besar dengan perpajakan. Berdasarkan data dari Kementrian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Salah satu kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah *food and beverage* yaitu berkontribusi mencapai 6,66% (kemenperin.go.id). Kemudian perusahaan *food and beverage* memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan *food and beverage* akan dianggap tetap bertahan (*survive*) meskipun perekonomian negara sedang turun. Alasan memilih tahun penelitian 2018 sampai 2021 karena merupakan tahun terbaru atau yang terlampir di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian tingkat eksplanasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
3. Apakah *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
3. Untuk menguji pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
4. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu ekonomi mengenai pengaruh *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit terhadap *tax avoidance* studi pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman pustaka dalam penelitian selanjutnya

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) serta dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang mengungkapkan terdapat hubungan diantara pihak yang memberikan kewenangan (*prinsipal*) serta pihak yang mendapat kewenangan (agen) (Diyastuti & Kholis, 2022). Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumberdaya tersebut. Di dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan tentang perbedaan kepentingan yang muncul antara pihak *principal* sebagai pembuat peraturan dalam hal perpajakan dengan pihak *agency* perusahaan yang berperan sebagai wajib pajak. Jadi, pemerintah sebagai pemilik utama (*principal*) yang berharap adanya peningkatan yang besar dari sektor pajak, di sisi lain dari pihak manajemen (*agency*) memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang relatif rendah (Sumilir, 2022).

Pandangan teori keagenan melihat mengenai penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak prinsipal dan

agen. Perbedaan yang sering terjadi antara pihak prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan dalam pajak (Lorenza, 2021). Dalam Penelitian ini, pihak prinsipal adalah pemerintah dan pihak agennya adalah perusahaan manufaktur *food and beverage* yang menjadi wajib pajak. Dimana ada perbedaan kepentingan dan sistem perpajakan Indonesia yang memberikan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri, hal ini dapat memunculkan upaya pengurangan beban pajak yaitu dengan *tax planning* dengan strategi *tax avoidance*.

2. Pajak

a. Definisi Pajak

Definisi pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian disempurnakan menjadi, pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus”-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Resmi, 2019)

Menurut UU No. 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas UU No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Dr. N. J. Feldmann, pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum (Resmi, 2019).

b. Fungsi pajak

Ada dua fungsi pajak yaitu :

1) Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

2) Fungsi Regularend (Pengatur)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

c. Sistem pemungutan pajak

1) *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu wajib pajak diberi kepercayaan untuk:

- a) menghitung sendiri pajak yang terutang;
- b) memperhitungkan sendiri pajak yang terutang;
- c) membayar sendiri jumlah pajak yang terutang;
- d) melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang; dan
- e) mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

3) *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

d. Tarif Pajak

Ada 3 tarif pajak yaitu :

1) Tarif tetap

Tarif berupa jumlah atau angka yang tetap, berapapun besarnya dasar pengenaan pajak.

2) Tarif proporsional (sebanding)

Tarif berupa persentase tertentu yang sifatnya tetap terhadap berapapun dasar pengenaan pajaknya. Makin besar dasar pengenaan pajak, makin besar pula jumlah pajak yang terutang dengan kenaikan secara proporsional atau sebanding.

3) Tarif progresif (meningkat)

Tarif berupa persentase tertentu yang makin meningkat dengan makin meningkatnya dasar pengenaan pajak.

3. *Tax Avoidance*

Menurut Kurniawan & Herijawati (2022) penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan wajib pajak supaya meringankan beban pajak. Cara ini untuk melakukan *tax avoidance* yang menasar pada transaksi non pajak. *Tax avoidance* merupakan strategi yang dapat dipakai dalam menurunkan beban pajak secara legal. Jadi dapat disimpulkan *tax avoidance* yaitu aktivitas yang memfokuskan kepada perencanaan pajak dalam bentuk rekayasa perpajakan agar utang pajak dengan jumlah minimal tapi masih dalam kebijakan yang diberlakukan (Kurniawan & Herijawati, 2022).

Semakin tinggi *tax avoidance* dapat memberikan keuntungan yang besar karena dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan dengan cara mengurangi atau meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayarkan perusahaan namun disisi lain dapat memberikan dampak kerugian bagi pemerintah atau negara karena sumber pendapatan negara dari pajak perusahaan menjadi berkurang (Akbar & Rinaldi, 2022).

Menurut (Alfarizi et al., 2021) *tax avoidance* digolongkan menjadi dua tipe yaitu pasif dan aktif. Tipe pasif dapat digambarkan sebagai kendala yang menghambat proses penerimaan pajak yang berhubungan dengan struktur ekonomi, kemudian penghindaran aktif yaitu kebijakan dan perbuatan yang dilakukan perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak yang masih harus dilunasi.

Menurut komite urusan fiskal dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), ada tiga karakter penghindaran pajak (*tax avoidance*):

- a. Adanya unsur artifisial dimana berbagai peraturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak;
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk

berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang;

- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*council of Excecutive Secretaries of Tax Organization, 1991*).
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, *tax avoidance* merupakan penghindaran yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mengurangi pajak perusahaan secara signifikan.

4. *Transfer Pricing*

Peraturan Dirjen Pajak No. PER-32/PJ/2011 mendefinisikan *transfer pricing* yaitu penetapan harga bisnis antar kelompok yang memiliki hubungan khusus atau istimewa. *Transfer pricing* adalah cara yang dilaksanakan wajib pajak badan dalam meminimalkan atau mengurangi pembayaran pajak perusahaan yaitu dengan merekayasa harga transfer antar divisi perusahaan (Akbar & Rinaldi, 2022).

Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* melalui *transfer profit* perusahaan terdapat di negara Indonesia ke perusahaan perantara yang terdapat di luar negeri dengan tarif pajak yang relatif lebih kecil. Hal ini dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Indonesia dalam upaya mengurangi beban pajak dan mengoptimalkan keuntungan

perusahaan. Jadi semakin perusahaan melakukan *transfer pricing* , semakin membuktikan bahwa perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Wardana & Asalam, 2022).

5. *Sales Growth*

Sales growth mencerminkan peningkatan atau keberhasilan investasi perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik (Nurul Janatin & Pardi, 2022). Peningkatan *sales growth* akan membuat perusahaan mendapatkan peningkatan laba yang besar, maka dari itu perusahaan lebih cenderung melakukan praktik *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan kepada negara tidak besar namun juga tidak menyalahi aturan yang ada (Ekonomi & Wibowo, 2022)

Sales growth menggambarkan keberhasilan perusahaan didalam melakukan investasi dan menjadi tolak ukur dengan adanya peningkatan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan akan mengalami suatu kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021).

6. *Profitability* (Profitabilitas)

Profitability merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Nurul Janatin & Pardi, 2022). Para investor dan manajemen perusahaan tentunya mengharapkan hasil laba atau profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ROA (*profitability*) yang tinggi berpotensi menghindari perpajakan karena entitas lebih tertarik untuk membagikan laba untuk kepentingan pemilik daripada untuk tujuan pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat ROA rendah cenderung tidak menghindari pajak, karena secara alami membayar pajak lebih sedikit. Peningkatan profitabilitas, itu akan terjadi yang menunjukkan peningkatan keuntungan dan dengan demikian peningkatan keuntungan akan menyebabkan meningkatnya pajak terutang (Noveliza & Crismonica, 2021).

7. Komite Audit

Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang bekerja sebagai mitra profesional dan independen dengan dibantu oleh dewan komisaris yang memiliki fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan proses implementasi tata kelola perusahaan perusahaan (www.ikai.id).

Komite Audit adalah komite yang terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang. Tugas dan fungsi Komite Audit adalah

mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal Laporan keuangan perusahaan (Sa'adah, 2021). Peran komite audit internal perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan bisnis sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, secara efektif memantau penipuan atau konflik kepentingan di antara karyawan perusahaan, dan menjalankan bisnis secara etis. Oleh karena itu, kehadiran komite audit diharapkan dapat meminimalisir penghindaran pajak (Yudhistira & Anggraeni, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Ada pula penelitian terdahulu yang menjadi pedoman peneliti dalam meneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Renal Ijlal Alfarizi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari dan Ayunita Ajengtiyas (2021)

Penelitian pertama, penelitian ini dilakukan oleh Renal Ijlal Alfarizi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari dan Ayunita Ajengtiyas, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan manajemen laba tidak terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan variabel *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan *tax avoidance*. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan profitabilitas

(*profitability*) dan *transfer pricing* sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen dan populasi objek penelitiannya, didalam penelitian yang dilakukan (Alfarizi et al., 2021), menggunakan profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba sebagai variabel independent, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kirany Dwi Putri dan Nunung Nurhayati (2022)

Penelitian kedua, penelitian ini dilakukan oleh Kirany Dwi Putri dan Nunung Nurhayati, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan *transfer pricing* sebagai bagian dari satu variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI dari perusahaan

manufaktur *food and beverage*. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independent dan populasi objek penelitiannya, didalam penelitian yang dilakukan (Dwi Putri & Nurhayati, 2022), menggunakan *transfer pricing* dan *leverage* sebagai variabel independen, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Sofian dan Chaidir Djohar (2022)

Penelitian ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Faisal Sofian dan Chaidir Djohar, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing*, intensitas modal dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kegiatan *tax avoidance*.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan *transfer pricing* sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen dan populasi objek penelitiannya, didalam

penelitian yang dilakukan (Sofian & Djohar, 2022), menggunakan *transfer pricing*, intensitas modal dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, serta memperujukan penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. G. Prasetyo, D. Arieftiara, dan Sumilir (2022)

Penelitian keempat, penelitian ini dilakukan oleh M. G. Prasetyo, D. Arieftiara dan Sumilir, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kegiatan *tax avoidance*. sedangkan variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan *transfer pricing* dan profitabilitas (*profitability*) sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen dan populasi

objek penelitiannya, didalam penelitian yang dilakukan (Sumilir, 2022) menggunakan profitabilitas, *transfer pricing* dan likuiditas sebagai variabel independen, serta memperujukan penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer Priccila dan Romulo Sinabutar (2021)

Penelitian kelima, penelitian ini dilakukan oleh Jennifer Priccila dan Romulo Sinabutar, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kegiatan *tax avoidance*. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan profitabilitas (*profitability*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independent dan populasi objek penelitiannya, didalam penelitian yang dilakukan (Priccila & Sinabutar, 2021) menggunakan ukuran perusahaan,

pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2019, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2021)

Penelitian keenam, penelitian ini dilakukan oleh Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kegiatan *tax avoidance*. sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan profitabilitas (*profitability*) dan *sales growth* sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independent dan populasi objek penelitiannya, didalam penelitian yang dilakukan (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021) menggunakan profitabilitas, leverage, ukuran

perusahaan, sales growth dan kualitas audit sebagai variabel independent, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Diyastuti dan Nur Kholis (2022)

Penelitian ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Erna Diyastuti dan Nur Kholis, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. sedangkan variabel *firm size* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan profitabilitas (*profitability*) dan *sales growth* sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independent dan populasi objek penelitiannya, didalam penelitian yang dilakukan (Diyastuti & Kholis, 2022) menggunakan *firm size*, *leverage sales growth* dan

profitabilitas sebagai variabel independen, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independent pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurul Janatin dan Pardi (2022)

Penelitian kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Anisa Nurul Janatin dan Pardi, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. sedangkan variabel GCG (komisaris independen) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan profitabilitas (*profitability*) dan *sales growth* sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen, didalam penelitian yang dilakukan (Nurul Janatin & Pardi, 2022) menggunakan profitabilitas, *sales*

growth, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen, serta memperjukkan penelitiannya pada periode 2018-2020, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Moehamad Fathoni dan Erwin Indrianto (2021)

Penelitian kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Moehamad Fathoni dan Erwin Indrianto, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. sedangkan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependent, menggunakan *sales growth* sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independent, didalam penelitian yang dilakukan (Fathoni & Indrianto, 2021) menggunakan *leverage*, *sales growth*, dan manajemen laba sebagai variabel independen, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2014-2018, sedangkan

peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Gebby dan Susanto Wibowo (2022)

Penelitian kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Gebby dan Susanto Wibowo, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan *sales growth* sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen, didalam penelitian yang dilakukan (Ekonomi & Wibowo, 2022) menggunakan *sales growth*, ketidakpastian lingkungan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independent, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan pertambangan periode 2017-2020, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur

sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Fabia Tiala, Ratnawati, dan M.Taufiq Noor Rokhman (2019)

Penelitian kesebelas, penelitian ini dilakukan oleh Fabia Tiala, Ratnawati, dan M.Taufiq Noor Rokhman, tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). sedangkan variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan komite audit sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen, didalam penelitian yang dilakukan (Tiala et al., 2019) menggunakan komite audit, *return on assets*, dan *leverage* sebagai variabel independen, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Nona Rachmania Rospitasari dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021)

Penelitian keduabelas, penelitian ini dilakukan oleh Nona Rachmania Rospitasari dan Rachmawati Meita Oktaviani, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). sedangkan variabel komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: persamaannya adalah dengan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, menggunakan komite audit sebagai bagian dari variabel independen serta menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari BEI. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen, didalam penelitian yang dilakukan (Rospitasari & Oktaviani, 2021) menggunakan komite audit, komisaris independen dan kualitas audit sebagai variabel independen, serta memperjukkan penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia periode 2017-2020, sedangkan peneliti menggunakan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit sebagai variabel independen pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Renal Ijlal Alfarizi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari dan Ayunita Ajengtiyas, Tahun 2021	Pengaruh profitabilitas, <i>transfer pricing</i> dan manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i>	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Transfer pricing</i> X ₃ : Manajemen laba Y: <i>Tax avoidance</i>	SPSS	a) X ₁ tidak berpengaruh terhadap Y b) X ₂ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y c) X ₃ tidak berpengaruh terhadap Y
2	Kirany Dwi Putri dan Nunung Nurhayati, Tahun 2022	Pengaruh <i>transfer pricing</i> dan tingkat <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	X ₁ : <i>Transfer pricing</i> X ₂ : <i>Leverage</i> Y: <i>Tax avoidance</i>	SPSS	a) X ₁ berpengaruh positif terhadap Y b) X ₂ berpengaruh negatif terhadap Y
3	Faisal Sofian dan Chaidir Djohar, Tahun 2022	Pengaruh <i>transfer pricing</i> , intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i> (studi	X ₁ : <i>Transfer pricing</i> X ₂ : <i>Intensitas modal</i> X ₃ : Kepemilikan institusional	Eviews 9.0	a) X ₁ berpengaruh terhadap Y b) X ₂ berpengaruh terhadap Y c) X ₃ berpengaruh terhadap Y

		empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	Y: <i>Tax avoidance</i>		
4	M. G. Prasetyo, D. Arieftiara dan Sumilir, Tahun 2022	Pengaruh profitabilitas, <i>transfer pricing</i> dan likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i>	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Transfer pricing</i> X ₃ : Likuiditas Y: <i>Tax avoidance</i>	STATA Ver.16	a) X ₁ berpengaruh negatif terhadap Y b) X ₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y c) X ₃ berpengaruh negatif terhadap Y
5	Jennifer Priccila dan Romulo Sinabutar, tahun 2021	Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2019	X ₁ : Ukuran perusahaan X ₂ : Pertumbuhan penjualan X ₃ : Profitabilitas Y: Penghindaran pajak (<i>Tax avoidance</i>)	SPSS 25	a) X ₁ berpengaruh signifikan positif terhadap Y b) X ₂ berpengaruh signifikan terhadap Y c) X ₃ berpengaruh signifikan terhadap Y

6	Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi, tahun 2021	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> , dan kualitas audit (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021)	X₁: Profitabilitas X₂: <i>leverage</i> X₃: Ukuran Perusahaan X₄: <i>Sales growth</i> X₅: Kualitas Audit Y: <i>Tax avoidance</i>	SPSS 26	a) X₁ berpengaruh positif terhadap Y b) X₂ berpengaruh negatif terhadap Y c) X₃ tidak berpengaruh terhadap Y d) X₄ tidak berpengaruh terhadap Y e) X₅ tidak berpengaruh terhadap Y
7	Erna Diyastuti dan Nur Kholis, tahun 2022	Pengaruh <i>firm size</i> , <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> (studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI)	X₁: <i>Firm size</i> X₂: <i>leverage</i> X₃: <i>Sales growth</i> X₄: Profitabilitas Y: <i>Tax avoidance</i>	SPSS19	a) X₁ tidak berpengaruh terhadap Y b) X₂ berpengaruh terhadap Y c) X₃ berpengaruh terhadap Y d) X₄ tidak berpengaruh terhadap Y
8	Anisa Nurul Janatin dan Pardi, tahun 2022	Pengaruh profitabilitas, <i>sales growth</i> , dan <i>good</i>	X₁: Profitabilitas X₂: <i>sales</i>	SPSS 22	a) X₁ berpengaruh negatif signifikan terhadap Y

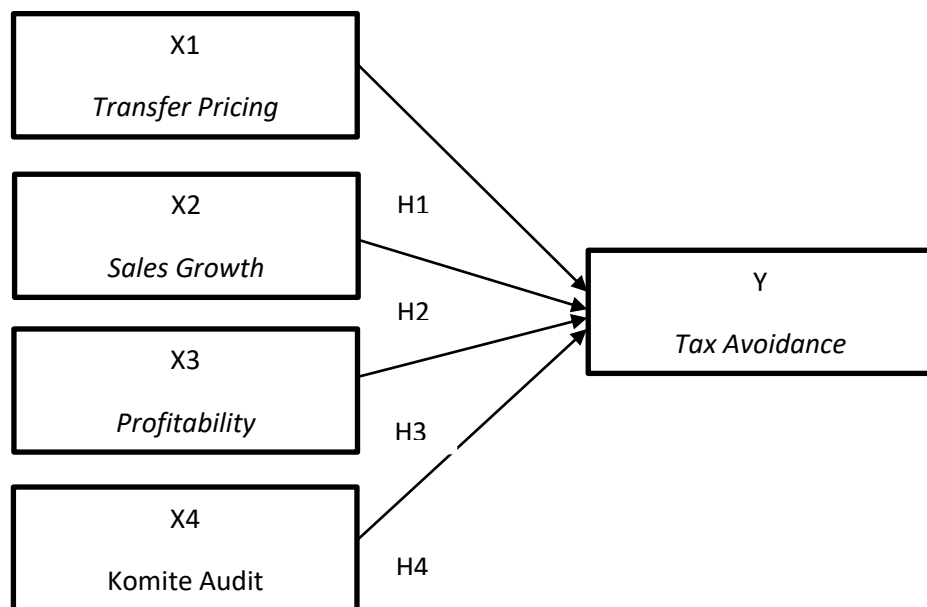
		<i>corporate governance terhadap tax avoidance</i> (Nurul Janatin & Pardi, 2022)	<i>growth</i> <i>X₃: good corporate governance</i> <i>Y: Tax avoidance</i>		b) <i>X₂</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Y c) <i>X₃</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Y
9	Fathoni dan Erwin Indrianto, tahun 2021	Pengaruh <i>leverage, sales growth</i> dan manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014-2018 (studi pada Bursa Efek Indonesia)	<i>X₁: Leverage</i> <i>X₂: sales growth</i> <i>X₃: Manajemen laba</i> <i>Y: Tax avoidance</i>	SPSS	a) <i>X₁</i> berpengaruh terhadap Y b) <i>X₂</i> berpengaruh terhadap Y c) <i>X₃</i> tidak berpengaruh terhadap Y
10	Gebby dan Susanto Wibowo,	Pengaruh <i>sales growth</i> dengan	<i>X₁: Sales growth</i> <i>X₂:</i>	SPSS	a) <i>X₁</i> berpengaruh signifikan terhadap Y

	tahun 2022	ketidakpastian lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i> (studi kasus pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020)	ketidakpastian lingkungan X_3 : Kepemilikan institusional Y : <i>Tax avoidance</i>		b) X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y c) X_3 tidak berpengaruh terhadap Y
11	Fabia Tiala, Ratnawati, M.Taufiq Noor Rokhman, tahun 2019	Pengaruh komite audit, <i>return on assets</i> (ROA), dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak	X_1 : Komite Audit X_2 : <i>Return On Assets</i> X_3 : <i>Leverage</i> Y : Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>)	SPSS	a) X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y b) X_2 tidak berpengaruh terhadap Y c) X_3 berpengaruh terhadap Y
12	Nona Rachmania Rospitasari dan Rachmawati	Analisa Pengaruh komite audit, komisaris	X_1 : Komite Audit X_2 : Komisaris	Eviews 9	a) X_1 berpengaruh positif terhadap Y b) X_2 tidak

	Meita Oktaviani, tahun 2021	independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak	Independen X ₃ : Kualitas Audit Y: Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>)		berpengaruh terhadap Y c) X ₃ tidak berpengaruh terhadap Y
--	-----------------------------	---	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adanya pengaruh *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Artinya adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), serta disebut juga sebagai variabel oksogen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut :

- a. *Transfer Pricing* (X₁)
- b. *Sales Growth* (X₂)
- c. *Profitability* (X₃)
- d. Komite Audit (X₄)

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen sering disebut sebagai *output*, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Artinya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, serta disebut dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2017). Hipotesis diperlukan sebagai penjelasan dari suatu permasalahan yang memerlukan pemecahannya dari kerangka pikir yang telah dibuat, maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Peningkatan tingkat *transfer pricing* akan menyebabkan peningkatan penghindaran pajak, dan penurunan tingkat *transfer pricing* akan menyebabkan penurunan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan berpotensi menggunakan *transfer pricing* untuk mengurangi objek pajak, mengurangi dampak penyusutan atau

insentif manipulasi harga yang dilakukan pihak agen yang tujuannya untuk menurunkan pajak yang harus dibayarkan. Seperti hasil penelitian dari (Alfarizi et al., 2021) dan (Dwi Putri & Nurhayati, 2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis diajukan sebagai berikut:

H₁: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Menurut penelitian dari (Chandra & Oktari, 2021) dan (Priccila & Sinabutar, 2021) *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti semakin tinggi tingkat penjualan dalam perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami kenaikan laba perusahaan. Dengan adanya kenaikan laba, maka beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga akan semakin besar. Dengan demikian perusahaan melaksanakan perencanaan pajak agar bisa melakukan penghematan pembayaran pajak melalui praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis diajukan sebagai berikut:

H₂: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas (*profitability*) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) yang

menggambarkan bahwa perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aset. Kinerja manajemen dalam mengelola keuangan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan teori tersebut semakin tinggi besar laba yang diperoleh perusahaan maka kinerja manajemen dijalankan dengan baik. Maka semakin besar peluang manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priccila & Sinabutar, 2021) dan penelitian dari (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (*profitability*) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis diajukan sebagai berikut:

H₃: *Profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Tujuan dari komite audit adalah mendampingi dewan komisaris untuk melakukan pengendalian serta memberikan saran terhadap manajemen terhadap keberlangsungan perusahaan. Jadi jika semakin banyaknya pengawasan maka kinerja yang dihasilkan akan semakin bermutu. Komite audit juga mempunyai wewenang yaitu dapat menghindari sifat yang tidak ada hubungannya dengan laporan keuangan. Jika semakin besar presentase komite audit untuk memperkecil adanya penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian (Oktavia et al., 2021) komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis diajukan sebagai berikut:

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengaruh *transfer pricing*, *sales growth*, *profitability* dan Komite Audit terhadap *tax avoidance* (studi kasus perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021) dengan 10 sampel perusahaan hasil *purposive sampling method* yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage*.
2. *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage*.
3. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage*.
4. Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian pada jenis bidang usaha yang lain, seperti perusahaan perbankan, perusahaan pertanian dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel independen seperti CSR, koneksi politik dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR) sebagai pengukuran *tax avoidance*.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi perusahaan tentang *tax avoidance* dan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kehati-hatian agar tidak melakukan praktik *tax avoidance* sehingga tidak muncul masalah dikemudian hari.
5. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dibidang perpajakan khususnya pada wajib pajak badan, agar peraturan yang sudah diberlakukan tidak dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk bertindak curang dalam melakukan kewajiban pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 82–98.
- Akbar, M., & Rinaldi, M. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan , Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 644–657.
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas , *Transfer Pricing* , Dan. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2021). Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–16.
- Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). Pengaruh *Firm Size* , *Leverage* , *Sales Growth* , Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei). 34(01), 15–27.
- Dwi Putri, K., & Nurhayati, N. (2022). *Bandung Conference Series: Accountancy* Pengaruh *Transfer Pricing* dan Tingkat *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. 467–472. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1867>
- Ekonomi, P., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Sales Growth Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). 2(2).
- Fathoni, M., & Indrianto, E. (2021). Pengaruh Leverage, *Sales Growth*, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 70–87).
- Fitriani, S. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* *ARTICLE INFO* : 1(1), 73–82.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure.*” *Journal of Financial Economics*. Volume 3 No.4 Hal 305-360.
- Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh *Transfer Pricing* , *Return On Assets* (Roa), Ukuran Perusahaan Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Ef. 2(2).
- Lorenza, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 129–142.
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan *Tax Avoidance*. *Mediastima*, 27(2), 182–193.
- Nurul Janatin, A., & Pardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* , 2(1), 210–224.
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan , dewan komisaris independen , dan komite audit terhadap *tax avoidance* The effect of company characteristics , independent board of commissioners , and audit committee on tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 108–117.
- PER-32/PJ/2011. (2017). Peraturan Dirjen Pajak No. PER-32/PJ/2011.
- PER NO.213/PMK.03/2016. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia* (Vol. 10).
- Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, *Transfer Pricing*, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209.
- Priccila, J., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan MANufaktur Pada Tahun 2018-2019. *Jurnal Ekonomi*, 14(1C), 52–67.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus* (11th ed.).
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 3087–3099.
- Sa’adah, L. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. 6(1), 71–85.
- Sinambela, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan

komite audit terhadap tax avoidance. 17(1), 127–136.

Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh *Transfer Pricing*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020). *Indonesian Journal of Management Studies (I J M S)*, 1(1), 26–33.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumilir, M. . D. (2022). the Effect of Profitability on Tax Avoidance. *Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*, 12(9), 114–117.

Sunarti Suharno, B. S. S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Transfer Pricing* terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) *Bramantiyo*. 89–100.

Tiala, F., Ratnawati, & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, *Return On Assets (ROA)* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. 9–20.

Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>

Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Transfer Pricing , Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 17, 56–66.

Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32.

Yudhistira, A., & Anggraeni, F. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. 2018.

<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>, Diakses pada 10 Oktober 2022

<https://katadata.co.id/muchamadnafi/indepth/5e9a554f8ebd4/jalan-terjal->

[menanggung-pajak-bahan-galian-hitam](#) Diakses pada 10 Oktober 2022

<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>. Diakses pada 10 Oktober 2022

<https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->. Diakses pada 10 Oktober 2022

<https://www.idnfinancials.com/id/>. Diakses pada 11 November 2022

<https://www.idx.co.id/id/>. Diakses pada 11 November 2022

<https://www.ikai.id/>. Diakses pada 10 Oktober 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.
10	STTP	Siantar Top Tbk.